



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

DI MTs HIFZHIL QUR'AN MEDAN

TAHUN AJARAN 2019

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

RAHIMI
NIM : 37.15.3.086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

DI MTs HIFZHIL QUR'AN MEDAN

TAHUN AJARAN 2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

RAHIMI

NIM : 37.15.3.086

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP :19590217 198603 1 004

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP :19720219 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTs Hifzhil Qur’an Medan” yang disusun oleh RAHIMI yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

01 Agustus 2019 M
29 Dzulhijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdilah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd

NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP :19590217 198603 1 004

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP :19720219 199903 1 003

Makmur Syukri, M.Pd

NIP : 19680608 199403 1 009

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd

NIP: 19770808 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : **Skripsi**

Bapak Dekan Fak. Ilmu

A.n Rahimi

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk
perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Rahimi

NIM : 37.15.3.086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTs Hifzhil

Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 11 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP :19590217 198603 1 004

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP :19720219 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimi

NIM : 37.15.3.086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTs Hifzhil Medan”**

Pembimbing : 1. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
2. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Rahimi

37.15.3.086

MOTTO

Ketika Kamu Merasa sendirian, Ingatlah Diri Bahwa Allah Sedang

Menjauhkan Mereka Darimu, Agar Hanya Ada Kau Dan Allah.

(Rahimi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

***Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini
saya persembakan untuk:***

➤ Kedua Orang Tua

***Rasa syukur yang tidak akan terhenti karena saya memiliki Ayah dan Ibu
sehebat mereka. Terimakasih karena telah menjadi malaikat dalam
hidupku yang selalu menjaga dan membimbingku.***

➤ Keluarga Besar

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

➤ Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK



Nama : Rahimi
Nim : 37.15.3.086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTs Hifzhil Qur'an Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan dan bagaimana perencanaan, penerapan, dan pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Hifzhil Qur'an Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, WKM III sedangkan informannya adalah guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti dapat memperoleh simpulan bahwa: (1) Perencanaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan di buat oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang di bantu oleh wakasek kurikulum dan kemudian disetujui oleh Kepala Madrasah. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, pencatatan dan pelaporan kegiatan peserta didik. (2) Penerapan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan adalah pemberdayaan terhadap potensi siswa sekolah dan pembinaan terhadap siswa sekolah. (3) Pengawasan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan di laksanakan langsung oleh kepala madrasah di bantu dengan WKM bidang kesiswaan dan juga guru dengan tujuan untuk menjamin terlangsungnya rencana peserta didik, memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan menentukan tindakan koreksi yang harus di ambil.

Pembimbing I

Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP : 19590217 198603 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hadiahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik 2019.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materi, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN SU MEDAN, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN sumater utara serta para pembantu Dekan (Dekan I, II, III).
2. Bapak Drs. Hendri Fauza M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam penulisan ini, telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Syarbaini Saleh,S,Sos, M.Si selaku pembimbing II dalam penulisan ini.
4. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN SU MEDAN, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN sumater utara serta para pembantu Dekan (Dekan I, II, III).
5. Bapak Syafri Fadillah Marpaung, Drs. M.Pd selaku penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.

6. Kemudian kepada kepala MTs Hifzhil Qur'an medan yang telah banyak membantu dan mengizinkan saya meneliti di MTs Hifzhil Qur'an medan.
7. Ucapan terimakasih kepada yang tiada terhingga kepada ayahanda tercinta Tohrin Nasution dan ibunda tercinta Nur Tinak Lubis, yang telah yang telah memberikan kasih sayang, memelihara dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, demikian juga senantiasa memberikan dorongan moral dan material yang tiada terhingga dan dorongan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini, kepada kakak ku tersayang, abang tersayang dan adek-adek ku yang sangat penulis sayangi atas semua motivasinya.
8. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu, bapak dan ibu dosen, staf pegawai Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, serta teman-teman seperjuangan stambuk 2015 MPI. Untuk keseluruhan penulis hanya dapat berdo'a kiranya semoga amal ibadah dan budi bapak/ibu dan teman-teman sejawat dapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya semoga karya kecil ini memberikan manfaat yang besar bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca umumnya. Demikian juga penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun bagi kesempurnaan hasil peneliti ini.

Medan, 24 Juli 2019

Penulis

Rahimi

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Manajemenpesertadidik	
1. PengertianManajemen Peserta Didik	10
2. Tujuan Manajemen Dan Fungsi PesertaDidik	23
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	25
4. Langkah-Langkah Manajemen Peserta Didik.....	28
5. Pendekatan dalam manajemen peserta didik.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan khusus penelitian	33
B. Pendekatan penelitian	33
C. Latar dan subjek penelitian	35
D. Proses pengumpulan data.....	36

E. Teknik analisis data	41
F. Keabsahan data	47

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum peneliti	49
1. Lokasi penelitian.....	49
2. Identitas sekolah MTs Hifzhil Qur'an medan	50
3. Sejarah singkat MTs Hifzhil Qur'an medan.....	52
4. Visi dan misi MTs Hifzhil Qur'an medan	54
5. Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan.....	58
6. Kondisi peserta didik MTs Hifzhil Qur'an medan	60
B. Temuan penelitian	62
1. Perencanaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan.....	64
2. Penerapan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan	66
3. Pengawasan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan	69
C. Pembahasan hasil penelitian.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi	75
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Hifzhil Qur'an.....	94
Tabel II	Jumlah peserta didik Mts Hifzhil Qur'an.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembaran Observasi.....	98
Lampiran II	Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran III	Pedoman dokumentasi.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional).¹

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang di berikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga berbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi.

¹Enni Halimatussa'diyah. 2018. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, cet.I. Medan: Widiya Puspita,h.4

Melihat pentingnya pembinaan terhadap peserta didik maka, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan di harapkan mampu memanajemen peserta didik dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan peserta didik dapat berjalan sesuai tujuan yang di rencanakan sebelumnya.

Robbins dan coulter dalam buku wibowo memberikan defenisi manajemen sebagai sesuatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. efisiensi menunjukkan hubungan antar input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

sedangkan menurut Mery parker dalam buku Mesiono mendefenisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. defenisi berarti bahwa seseorang manajemen mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih dari itu Malayu, mengemukakan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya,

²Wibowo, 2007. *Manajemen Perubahan*, Cet.II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.h.9

³Mesiono, 2012. *Perilaku Organisasi*, cet.I. Bandung: Perdana Mulya Sarana.h.2

Suharsimi Arikunto bahwa: peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga tingkat dasar dan menengah, yakni sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas, objek didik di sebut siswa.⁴

Peserta didik, seperti halnya manusia pada umumnya, dengan ciri dasar memiliki kemampuan untuk berkembang, menalar abstrak, berbahasa dan berkomunikasi, melakukan instropeksi, merefleksi, dan memecahkan masalah. Mereka pada umumnya memiliki kemampuan mental tingkat tinggi di kombinasikan struktur tubuh yang membebaskan gerakan kaki dan tangan. Kombinasi keduanya membuat mereka dapat memanipulasi obyek jauh lebih besar dari pada kemampuan spesies lainnya. Pada kalangan peserta didik terdapat keragaman kemampuan atau potensi dasar pengembangan, mulai dari yang lamban, moderat, hingga luar biasa.

Peserta didik memiliki keinginan untuk memahami dan menerima pengaruh lingkungan mereka, berusaha menjelaskan dan memanipulasi fenomena alam melalui ilmu pengetahuan, penalaran, percobaan bahkan juga dengan filsafat, serta metodologi dan agama. Rasa ingi tahu, baik alami maupun direncanakan, akan mendorong peserta didik menjadi manusia masa depan yang mampu menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, alat-alat canggih, serta keterampilan lain yang bermasalah bagi diri sendiri dan kehidupan.

⁴ Suharsimi Arikunto, 1992. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Cet. III. Jakarta: Rajawali pers, h.11.

Peserta didik yang nalar intelektualnya lebih tinggi di bandingkan dengan yang lain menginspirasi layanan pendidikan untuk mengaktifkannya dalam rangka bimbingan sejawat. Peserta didik yang tingkat penalarannya kurang, menginspirasi layanan pendidikan menjadi lebih intensif, penyediaan program remedial, bimbingan khusus, dan sebagainya. Jadi keragaman peserta didik secara fisik, nurani, dan pikiran menginspirasi aneka jenis layanan pendidikan dan pembelajaran kepada mereka. Kelemahan yang ada pada diri peserta didik tidak untuk mendiskriminasikannya, melainkan sebagai inspiratory bagi munculnya aneka layanan pendidikan dan pembelajaran.⁵

Manajemen peserta didik menurut Kneevich (1962) dalam buku Ali imron mengartikan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik dapat di artikan sebagai suatu aturan terhadap peserta didik: mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang di atur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan

⁵Sudarwan Denim, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet.III. Bandung: Alfabeta, h.22

terhadap segi-segi lain selain peserta didik di maksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.⁶

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku Ali Imron, yakni menyatakan:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5 ayat 1).
2. Setiap warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5 ayat 4).
3. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (pasal 5 ayat 5).⁷

Manajemen peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah yang pasti dari siswa sekolah sehingga dapat menentukan langkah-langkah pemenuhan kebutuhan siswa. Pendataan dilakukan untuk menentukan hal-hal yang perlu di catat mengenai siswa, seperti: asal sekolah, suku, agama, pekerjaan orang tua, ekonomi orang tua, alamat, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik tersebut, di data demikian rupa sehingga memungkinkan sekolah memenuhi informasi yang lengkap

⁶Ali Imron, 2015, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet.IV. Jakarta:Bumu Aksara,h.6

⁷Ibit.h, 7.

sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Data kesiswaan akan memudahkan sekolah dalam menentukan berbagai hal, seperti penyediaan sarana pembinaan kesiswaan, penyediaan sarana kelas, menentukan jumlah penerimaan siswa baru dan lain sebagainya.

Kegiatan peserta didik di arahkan kepada pengenalan sekolah secara utuh sehingga mungkin siswa mengetahui program sekolah disiplin, aturan maupun tata tertib yang harus di patuhi. Hal terpenting yang tidak dapat di abaikan sekolah adalah mengetahui minat dan bakat siswa. Tujuan agar di ketahui secara pasti siswa berbakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Dengan adanya pola penelusuran minat dan bakat ini, akan memudahkan sekolah mengarahkan mereka menuju cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengarahkan siswa sesuai dengan minat, bakat maupun cita-cita siswa.⁸

Berdasarkan observasi singkat di MTs Hifzhil Qur'an Medan, masih banyak peserta didik yang masih terlambat masuk kelas, banyaknya peserta didik yang terlambat dapat peneliti lihat pada saya observasi di sekolah tersebut, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, keterlambatan siswa terjadi pada setiap harinya, hal ini di sebabkan kurangnya pengawasan yang di lakukan oleh manajemen peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa takut apa bila ia sering terlambat.

⁸ Amiruddin Siahaan Dan Wahyuli Lius Zen. 2010. *Administerasi pendidikan. Bandung :Media Perintis, h1.10*

Untuk mengatasi permasalahan di atas pengawasan manajemen peserta didik harus dilakukan dan sangat penting sehingga tercipta suasana yang aman tentram di lingkungan sekolah, yakni antara guru dan siswa, oleh karena itu sekolah menerapkan pengawasan ketat terhadap siswanya guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Karena selama siswa masih di lingkungan sekolah, adalah tanggung jawab guru sebagai pendidik.

MTs Hifzhil Qur'an Medan, sejauh ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dalam perkembangannya berjumlah 42 (empat puluh dua) orang. Secara umum guru di MTs Hifzhil Qur'an berkualitas pendidikan strata satu (S-1), dan ada juga beberapa diantaranya sudah berkualitas strata dua (S-2), dan ada juga yang masih diploma tiga (D3) dan SMA. Sementara itu tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Hifzhil Qur'an terdiri dari 60% berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 40% berstatus honorer. Selanjutnya, MTs Hifzhil Qur'an memiliki siswa sebanyak 744 orang pada tahun pelajaran 2018/2019.

Saat ini kegiatan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan adalah kegiatan pengembangan yang bertujuan memberi kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan keadaan sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi dan dibimbing guru, tenaga pendidik dan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang masalah, maka pembatasan sangat penting untuk mempermudah peneliti dalam penelitian serta menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah perencanaan manajemen peserta didik, penerapan manajemen peserta didik, pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan?
2. Bagaimanakah penerapan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan?
3. Bagaimanakah pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan?

D. Tujuan penelitian

Secara umum, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan, adapun tujuan khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan
2. Penerapan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan
3. Pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

1. Bahan kajian dalam merencanakan, menerapkan, mengawasi peserta didik di lembaga pendidikan.
2. Kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen pendidikan.

b. Manfaat Praktis:

1. Kepala MTs Hifzhil Qur'an Medan dalam meningkatkan efektivitas manajemen peserta didik pada masa yang akan datang.
2. Peminat studi manajemen pendidikan islam terutama bagi peneliti yang ingin mengungkapkan lebih dalam lagi tentang permasalahan yang diangkat dalam peneliti ini.
3. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain, untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Kata manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan siswa. Manajemen sendiri diartikan bermacam-macam sesuai dengan sudut tinjauan para ahli. Secara etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris). Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yakni kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindakan (*action*).

Manajemen secara harfiah, berasal dari bahasa Latin yaitu, “manus” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “agree” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan, dan memberdayakan”.⁹ Manajemen disini sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai goals secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Manajemen

⁹Nasrul Syakur Chaniago. 2011. *Manajemen Organisasi*, cet. I. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.36

adalah melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹⁰

Blancard dalam buku Mesiono mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses kerja sama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih rinci, pengertian manajemen dapat ditinjau dari tiga pengertian yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia dan manajemen sebagai ilmu (science) dan seni.¹¹

Dari definisi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa manajemen itu kajiannya menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antara berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen adalah kepandaian dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan dalam pencapaian tujuan. Atau mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang

¹⁰Rohiat, 2008, *Manajemen Sekolah*, Cet.I. Bandung: Refika Aditama, h.14

¹¹Mesiono, 2012. *Perilaku Organisasi*, cet.I. Bandung: Perdana Mulya Sarana. h.3

telah di tetapkan. Untuk itu skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan.¹²

Perencanaan (*planning*), merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.¹³ Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan di jalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.¹⁴ Dari beberapa defenisi dari perencanaan diatas dapat di ambil kesimpulan perencanaan itu berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu.

Di dalam perencanaan ini di rumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang di lakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pemakademikandan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun

¹²Malayu Hasibuaan, 2001, *Manajemen*.cet.III. Jakarta:Bumi Aksara,h.3

¹³Sondang p. Siagian. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, h.36

¹⁴ Udin Syaefudin Sa'ud, 2011. *Perencanaan pendidikan*. Cet. V. Bandung:Rosdakarya, h.4.

perlengkapan.¹⁵ Sedangkan Al-qur'an memberikan anjuran agar setiap pribadi melakukan perencanaan demi hari depannya sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Hasyr (59) ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS,Al-hasyr:18).

Ayat ini menjelaskan bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen peserta didik di buat dengan perhatian tiga masa yang di lalui yang masa lampau, masa kini dan masa depan di perlukan memperhatikan masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga untuk tercapainya perencanaan peserta didik yang baik. Karena itu perencanaan adalah hal yang paling utama untuk mencapai kesuksesan.

Penerapan (*Application*), Menurut Lukman Ali dalam Ngalim purwanto penerapan adalah mempraktekkan atau memasang . penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Berbeda dengan Nugroha, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalm

¹⁵ Ngalim Purwanto. 2000. *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*. Cet. V. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, h.107

keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang di peroleh melalui sebuah cara agar dapat diperaktekkan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori. Unsur-unsur penerapan menurut Wahab dalam Ngalim purwanto adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Pengawasan (*controlling*), dapat di artikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaiantujuan penidikan sesuai dengan yang di kehendaki, kemudian apakah perlu di adakan perbaikan. Maksud dan tujuan pengawasan sebagai berikut:

1. Mengetahui jalan pekerjaan apakah lancar atau tidak.

¹⁶ lbit, h. 51.

2. Memperbaiki kesalahan yang di perbuat oleh peserta didik dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru.
3. Mengetahui penggunaan anggaran yang telah di tetapkan dalam rencana awal terarah kepada sasaran dan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program/tingkat pelaksanaan.
5. Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.¹⁷

Selanjutnya ayat yang berkaitan dengan pengawasan tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-infithaar ayat 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: “padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu) mereka tau apa yang kamu kerjakan”(QS,Al-infithaar:10-12).

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan pengorganisasian, harus ada namanya pengawasan. Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dalam manajemen peserta didik dapat berjalan sesuai yang diharapkan kemudian sebagai bahan untuk mencatat dan

¹⁷ibid, h.52.

mengoreksi hal-hal yang dapat menghambat suksesnya suatu kegiatan dalam manajemen peserta didik. Deskripsi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dapat dilihat dari dua fungsi, yaitu kepala madrasah sebagai administrator dan sebagai supervisor.

Kepala madrasah sebagai administrasi di madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap seluruh gerapan yang menjadi tanggung jawab madrasah. Bidang gerapan manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, masyarakat serta unit penunjang lainnya. Sedangkan, kepala madrasah sebagai supervisor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelayanan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam rangka mencapai proses pemakademikan yang berkualitas. Untuk dapat menjalankan tugas tersebut, kepala madrasah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka suatu kegiatan yang ada di dalam organisasi akan terkoordinasi dengan baik.¹⁸

¹⁸ Amirudin Siahaan, 2006. *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*, cet. I. JI Kertamukti: Quantum press group, h.66

Peserta didik merupakan sumberdaya utama yang paling penting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru, peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan di lembaga dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.

Knezevich mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹⁹

Siapa peserta didik itu? Sebutan “peserta didik” dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan di Indonesia. Agaknya, sebutan “peserta didik” atau itu menggantikan sebutan “siswa” atau “murid” atau “pelajar” atau “*student*”. Akan tetapi, kalau benar sebutan “peserta didik” merupakan padana kata “siswa” dan sebutan yang terakhir ini untuk mereka yang belajar pada jenjang sekolah menengah kebawah; oleh karena dalam tradisi kita mereka

¹⁹Knezevich, (1961). {<http://Manajemen Sekolah 24Blogspot.com/2012/10/Manajemen Peserta Didik.html>}, Akses, tgl 22 November 2018, pukul 22.30 wib

yang belajar diperguruan tinggi disebut mahasiswa, apakah ini akan disebut “maha peserta didik.

Ketika memasuki satuan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik mamiliki hak dan kewajiban tertentu.Hak dan kewajiban itu antara diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Di dalam UU ini di sebutkan bahwa setiap pesera didik pada satuan pendidikan berhak:²⁰

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuannya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Mendapatkan biaya penidikan bagi mereka yang orang tuannya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lainnya yang setara.
6. Meneyelesaikan program pendidikan sesuai denga kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang di tetapkan.

²⁰ Knezevich, (1961). {<http://Manajemen Sekolah 24Blogspot.com/2012/10/Manajemen Peserta Didik.html>},Akses, Tgl 22 November 2018,pukul 22.30wib

Khusus bagi mereka yang memasuki usis wajib belajar, dalam PP No.47 Tahun 2008 tentang wajib belajar di tetapkan bahwa satuan pendidikan dasar penyelenggaraan program wajib belajar wajib menerima peserta didik program wajib belajar dari lingkungan sekitarnya tanpa diskriminasi sesuai daya tampung satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sejalan dengan itu, setiap peserta didik harus memenuhi kewajiban tertentu. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban peserta didik:²¹

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Warga Negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia.

Dilihat dari dimensi etis, peserta didik pun memiliki beberapa kewajiban.

1. Memenuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah
2. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat sukatif dan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan parapihak yang berhubungan dengan sekolah

²¹ Sudarwan Denim, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, cet.III. Bandung: Alfabeta,h.1

3. Menghormati orang tua atau wakil peserta didik dan manusia pada umumnya
4. Menghormati sesama peserta didik
5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar
6. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah
7. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungannya
8. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa
9. Hadie dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.

Guru tidak hanya di tuntutan memahami perkembangan peserta didiknya. Mereka pun harus mengetahui apa yang diperlukan oleh peserta didiknya untuk sukses dalam menempuh proses belajar di sekolah. Karena itu, guru harus mampu memahami pada pesera didiknya mengenai nilai-nilai baik dan buruk selama berda di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Dengan memahami perkembangan peserta didik, guru tahu apa yang apa yang baik dan apa yang tidak baik dari mereka. Dilihat dari sisi perilaku interaktif dengan teman-temannya, ada kalanya seorang peserta didik yang sepertinya kurang baik justru merupakan individu paling cerdas di kelas.²²

Dapat di simpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

²²ibid. h.5

kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik, manajemen peserta didik layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan pelayanan siswa di kelas dan di luar kelas. Manajemen peserta didik juga dapat di artikan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.²³

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Dalam pembahasan ini manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu:

²³Sururi, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, h.204-204

1. Perencanaan terhadap peserta didik
2. penerapan peserta didik
3. pengawasan peserta didik

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan di kerjakan dengan sumber yang dimiliki, proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran.²⁴

Pembinaan peserta didik pada sekolah atau madrasah haruslah diarahkan kepada pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab. Berdasarkan rumusan fungsi serta tujuan pendidikan nasional tersebut dapat di rumuskan beberapa program pembinaan peserta didik yaitu:

1. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
2. Pembinaan pekerti luhur
3. Pembinaan kepemimpinan
4. Pembinaan kreatifitas dan kewirausahaan

²⁴Ahmad Susanto, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, cet.1. Jakarta:Prenadamedia Group, h.4

5. Kesehatan jasmani²⁵

2. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Menurut Mujamil Qomar dalam Junaidi manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatandan bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kepeserta didikan tidak hanya terbatas pada pengaturan peserta didik ketika mereka akan keluar untuk setudi lanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tingging, ataupun jika mereka mamilih masuk ke dunia kerja.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Manajemen Peserta Didik adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional yang berlangsung efektif dan efesien.

²⁵Junaidi, (2015), {[http://Pelaksanaan Manajemen Peserat Didik,Blogspot.com/2015/06/Manajemen Peserta Didik,hml](http://Pelaksanaan%20Manajemen%20Peserat%20Didik,Blogspot.com/2015/06/Manajemen%20Peserta%20Didik,hml)}, Akses,tgl 14 Desember 2018, Pukul 21.42 wib

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.²⁶

Ada banyak fungsi manajemen yang di paparkan oleh para ahli manajemen. Ada yang menyebutnya hanya tiga fungsi sampai kepada sebelas fungsi dari manajemen. Berikut ini dapat dilihat fungsi-fungsi manajemen dalam pendapat ahli manajemen. Menurut Louis A.A dalam buku Ali Imron fungsi manajemen adalah Leading, Planning, Organising, controlling.²⁷ Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi

²⁶Ali imron, 2015, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, cet.IV. Jakarta:Bumu Aksara,h.12

²⁷Muhammad Rifa'1, 2013. *Manajemen Organisasi*, cet.I. Bandung: Citapustaka Media Perintis,h.23

individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.²⁸

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Yang dimaksudkan dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik

²⁸Ibid, h, 24.

mengandung arti bahwa dalam rangka memanaj peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar system manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih lebih di masa depan.²⁹

Lebih sederhana syafaruddin menjelaskan bahwa ada empat prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik yaitu: (1) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka; (2) kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan ajarkan; dan (4)

²⁹ Direktorat Tenaga Pendidik, 2007. *Manajemen Peserta Didik*, cet. Jakarta: Kemdikbut RI, h.17.

pengembang potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³⁰

4. Langkah-Langkah Manajemen Peserta Didik

1. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah school cesus, school size, class size dan efektifive class.
2. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problema penerimaan peserta didik.
3. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan: hari-hari peserta didik di sekolah, pecan orientasi peserta didik, pendekatan yang di pergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
4. Mengatur kehadiran dan ketidak hadiran peserta didik di sekolah termasuk didalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
5. Mengatur pengelompokan peserta didik, baik yang berdasarkan pada fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.

³⁰Syafaruddin.2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.Cet. I. Medan: ciputat pers, h.262.

6. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.³¹
7. Pencatatan dan Pelaporan, Pencatatan dan pelaporan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak awal peserta didik diterima sampai lulusan atau peserta didik meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) agar pihak lembaga dapat membimbing secara optimal. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan agar pihak-pihak yang terkait dapat mengetahui perkembangannya.
8. Kelulusan dan alumni, Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah selesainya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik mengikuti seluruh program yang ada dan hasil lulus pada ujian akhir maka peserta didik dapat dinyatakan lulus dan akan menerima STTB dari pihak sekolah. Setelah lulus maka otomatis hubungan antara peserta didik dengan sekolah akan terputus dan peserta didik yang lulus dari sekolah biasa disebut dengan alumni.

³¹Ali imron, 2015, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, cet.IV. Jakarta: Bumu Aksara, h.18

Maka untuk menjaga hubungan baik tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan diadakannya reuni atau temu kangen antara angkatan atau antara kelas.³²

5. Pendekatan Dalam Manajemen Peserta Didik

Adapun dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik. Pertama, pendekatan kuantitatif (the quantitative approach), pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak menghadapi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan ditempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya.

Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat prestasi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu.

³²lbit, h.214

Kedua , pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif diatas di arahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat akademik dengan baik serta senang juga, untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan diri secara optimal.

Di antara pendekatan tersebut, tentu dapat di ambil jalan tengahnya, atau sebut dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu demikian, peserta didik di minta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif sekolah di satu pihak, tetapi disisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan. Di satu pihak siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Atau, jika dikemukakan dengan kalimat terbaik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, memberi layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, dan penyelesaian tugas-tugas peserta didik.³³

B. Penelitian Yang Relevan

³³Yeager, (1994).{[http://scribd.com/doc/76927236/Kelompok-2Manajemen peserta Didik](http://scribd.com/doc/76927236/Kelompok-2Manajemen_peserta_Didik)}.Akses, tgl 16 Desember 2018, pukul 11.13 WIB.

1. Baidur Rahim (2013), “Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat”.

Majemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 stabat belum optimal dalam mengimplementasikan pembinaan dan pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Laila Fatmah (2018), “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-hidayah.pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan SMP Al-hidayah Medan Tembung adalah menggunakan Planning, Organinizing, Actuating, Controlling (POAC).perencanaan yang di buat (planning) yang dibuat kepala sekolah di bagi menjadi dua yaitu: perencanaan bagi peserta didikterdiri dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah.

Perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian saya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Peserta Dididk MTs Hifzhil Qur’an Medan*” terletak pada fokus penelitian saya yaitu manajemen peserta didik

dalam serangkaian aktivitas yang mengatur peserta didik mulai dari perencanaan, penerapan, dan pengawasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menelaah secara mendalam dan mendetail terhadap fenomena-fenomena yang muncul sebagaimana yang tertera pada pertanyaan dan tujuan penelitian. Oleh karenanya, segala sesuatu yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap rumusan penelitian ini akan ditelaah sedemikian rupa. Sehingga ditemukan kekurangan atau keunikan manajemen peserta didik yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Untuk itu secara khusus peneliti berupaya mendapat informasi sedemikian rupa melalui teknik pengumpulan data dilakukan secara taat dengan prinsip-prinsip penelitian dan seluruh informasi serta responden di tentukan berdasarkan kepentingan untuk memperoleh data secara benar, tepat dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena di dasarkan pada maksud untuk mendeskritifkan perilaku aktor-aktor yaitu berdasarkan kebutuhan dan manajemen peserta didik yang telah ditetapkan dan di rencanakan sebelumnya.

Ibnu hajar dalam buku Salim dan Syahrul menjelaskan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan penelitian kualitatif adalah menyajikan hasil dalam bentuk deskriptif naratif. pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah datanya tidak menggunakan angka-angkastatistik kecuali sebagai alat bantu.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri dalam pelaksanaannya menurut bodgan dan biklen dalam buku Salim dan Syahrul, yaitu: (1) latar alamiah sebagai sumber, (2) penelitian adalah instrument kunci, (3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan.³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian naturalistic. Guba mengunakan nama *naturalistic Inquiry* (inkuiri naturalistic), karena ciri dari penelitan ini adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar'setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimna adanya, natural).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pengelolaan manajemen peserata didik MTs Hifzhil Qur'an Medan. Data dikumpulkan dari latar belakang yang dialami sebagai sumber data langsung.Pemaknaan terhadap data tersebut, hanya bisa dilakukan apabila

³⁴Salim dan syahrul, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : Ciptapustaka,Hlm 44

diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai proses pengelolaan peserta didik di Smk cerdas murni.

C. Latar Dan Subjek Penelitian

1. Latar penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Hifzhil Qur'an Medan, yang di dalamnya berintegrasi kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru, staf, komite madrasah dan stakeholder. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Pelaksanaan penelitian ini meliputi proses perencanaan, penerapan, dan pengawasan manajemen peserta didik MTs Hifzhil Qur'an Medan mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan proses yang bervariasi. Dalam latar belakang sosial inilah nantinya akan di temukan berbagai informasi yang bersum berdari subjek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi latar penelitian adalah semua social yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan. Latar tempat dalam situasi penelitian ini adalah ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang guru, dan lain lain yang memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara sehingga pencatatan data dan informasi lebih banyak mengandalkan kegiatan pemantauan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para tenaga kependidikan, dari kepala sekolah, kesiswaan, dan guru yang bersangkutan serta peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hifzhil Qur'an Medan, Kota Medan. Berdasarkan penjelasan diatas maka tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistic. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menyajikan data secara tertulis, mengamati serta menggambarkan situasi keadaan yang sebenarnya secara konkrit.

D. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sebagai mana lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan menghimpun data dengan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Maka

dalam usaha mencari dan mengumpulkan data ini, peneliti melakukan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen.

1. Observasi

Nasution dalam buku Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang akasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁵

Marshall menyatakan dalam buku Lexy, Moleong bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau neagnosis.

Guru memudahkan pengamatan dalam penelitian catatan-catatan, elektronik seperti kamera, pengamatan, pemusatan data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati. mengetahui bagaimana kepala madrasah memberikan pengarahan

³⁵Sugiono, 2015. *Metodeologi Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, Hlm,309

kepada para guru dan staf perihal kebijakan yang terkait dengan pengelolaan manajemen peserta didik di SMK Cerdas Murni Tembung. Observasi ini menggali informasi mengenai bagaimana perencanaan manajemen peserta didik, penerapan, pengawasan di SMK cerdas murni tembung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

³⁶wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi.

Esterberg mengemukakan bahwa beberapa macam teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur adalah melalui pernyataan pernyataan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteiti, sementara tak

³⁶ Lexy J, Moleong, 2009 Metode penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rodakarya, Hlm, 135

berstruktur timbul apabila ada jawaban yang kurang berkembang diluar pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan.³⁷

Pada penelitian tahap awal peneliti menggunakan teknik wawancara yang tak terstruktur, yaitu dengan melakukan wawancara yang bersifat bebas, santai dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada subjek untuk memberikan keterangan-keterangan yang tidak dapat diketahui jika menggunakan wawancara terstruktur. Subjek mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pendapat, pandangan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Setelah mendapat gambaran umum tentang manajemen manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan, tahap selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam sebagaimana yang telah di rumuskan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Kegiatan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dimulai dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan. Yang dimaksud disini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau WK III bidang kesiswaan.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kombinasi*, Hlm 316

3. Study Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Study dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Dengan dokumentasi peneliti mencatat tentang sejarah atau profil sekolah MTs Hifzhil Qur'an Medan dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah MTs Hifzhil Qur'an Medan, sarana prasarana serta foto-foto dokumentasi segala kegiatan kelas unggul dan dokumen dokumen lainnya yang peneliti anggap penting. Dokumen adalah pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Setiap bahan tertulis atau film yang dibagi atas dua jenis yakni dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi, dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini antara lain dokumen yang tertulis, berupa surat keputusan, arsip arsip sekolah. Metode ini

³⁸ Ibid, Hlm 326

digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan manajemen peserta didik, pengorganisasian manajemen peserat didik dan pengawasan manajemen peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman dan spradley. Miles dan Huberman (1984) dalam salim dkk mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan peneliatian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Pada tahap penjelajahan dengan tahap pengumpulan data *grand tour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap *selection*, analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema.

Analisis data merupakan langkah lebih lanjut setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menentukan makna setiap data, dan memberikan tafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat. Data yang sudah dipilih-pilih kemudian dikelompok-kelompokkan sesuai dengan masalahnya. Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah ” proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga

dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu *interactive model*. Berdasarkan komponen dalam analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁰

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dilapangan untuk mengetahui data mengenai manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan menggunakan berbagai sumber dan teknik yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Berdasarkan data yang terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti harus mereduksi yakni merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah diperoleh, serta mengorganisasi data agar dapat ditarik kesimpulan dan diverivikasikan. Tujuan reduksi data adalah

³⁹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....Hlm 248

⁴⁰ Sugiono, *Metode penelitian kombinasi*,.....Hlm 335

untuk memilih data secara teliti, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas keadaan yang ada dilapangan.

3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penekiatian kualitatif berbentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori, flawchart dan sejenisnya. Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, sehingga dengan penyajian data ini akan diperoleh kejelasan dan akan mempermudah untuk menganalisis hal-hal yang sedang diteliti.

4. *Conculusion drawing*/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Setelah data disajikan, dalam penelitan ini akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan ringkasan dari hail penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan penelitian kualitatif moleong biasanya dapat diperlukan dalam teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan dilaksanakan atas empat kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan (Kredibilitas)

Bagaimana peneliti menjamin bahwa data-data yang terkumpul dapat dipercaya, maka peneliti dapat melakukan Cross check dan tringulasi, dengan menanyakan beberapa informasi untuk membuktikan apakah data-data yang telah terkumpul adalah benar dan dapat dipercaya.

2. Transfability (keterlihatan)

Bagaimana peneliti dapat menjamin apakah yang terlihat di MTs Hifzhil Qur'an Medan telah sesuai. Dengan cara peneliti mengumpulkan kejadian-kejadian empiris yang terlihat oleh peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian, maka transabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkannya, mengenai kemampuan kepala sekolah maupun guru dalam manajemen kelas unggul yang dijadikan objek penelitian diatas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian asumsi-asumsi yang mendasarinya. Agar dapat menjadi acuan untuk dibandingkan ditempat (*setting*) yang berbeda, dengan konteks yang sama.

3. Depandability (ketergantungan)

Bagaimana peneliti dapat mengandalkan data-data yang telah dikumpulkan dan mengantisipasi terjadinya kesalahan oleh peneliti dan informan. Dengan melakukan perekaman hasil wawancara dan membuat transkrip atau mendengar ulang hasil rekaman yang telah

dilakukan dan melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai data data yang telah dikumpulkan.

4. Comfirmability (kepastian)

Bagaimana peneliti menjamin kepastian dari data-data yang telah di kumpulkan dan menghindari interprestasi terhadap hasil interview pribadi yang bersifat implikasi dengan cara mengkonfirmasi kembali hal-hal yang dianggap kurang jelas kepada informan yang telah ditunjuk atau dipilih oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk perbandingan data. Sugiono berpendapat bahwa “ triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti triangulasi dengan teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kreabilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk menghasilkan data yang

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi dengan teknik yang dilakukan peneliti yaitu: peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan dokumentasi.⁴¹

⁴¹Ibid, h.336.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi penelitian

Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan terletak di Jalan Williem Iskandar/Pancing Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Sumatera Utara.

Adapun letak Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Medan, batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jl. Mutiara
- b. Sebelah Timur : STIKes Rs. Haji
- c. Sebelah Selatan : Jl. Peraturan
- d. Sebelah Barat : Stadion Mini Pancing

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 53000 meter persegi, keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk kesekolahan hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.

Madrasah berada di dekat pemukiman penduduk dan gedung sekolah serta gedung universitas lainnya sehingga untuk menuju ke Madrasah bisa menggunakan angkutan umum (angkot) yang menuju ke lokasi Madrasah.

1. identitas sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an
Nama Kepala Sekolah	: Dahrin Harahap S.Pd.I, M.Si
Alamat	: Jl. Williem Iskandar Medan Estate
Kelurahan	: Sidorejo
Desa / Kecamatan	: Medan Tembung
Kabupaten / Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20222
NSM / NPSN	: 121212710066 / 60727938
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MTs
Waktu Belajar	: Pagi dan Siang / 6 hari
Jenjang Akreditasi	: B
Kepemilikan Tanah	
Status Lahan	: Milik Sendiri
Luas Lahan	: 53000 m ²
Luas Bangunan	: 15000 m ²

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an (MTs) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMP tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag., MA sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini tentunya atas dasar persetujuan dari Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Berdirinya madrasah ini dilatarbelakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfizh (penghafalan) Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada.

Secara empiris dimaklumi bahwa pendidikan merupakan basic pertama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal terutama di era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan adalah menitik beratkan kepada siswa-siswi dalam proses Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an), sehingga tidak lagi hanya sekedar wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi mengedepankan bagaimana cara dan metode penguasaan serta pengembangan keterampilan dalam Tahfiz (penghafalan

Al-Qur'an) serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“ Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Al Qur'an dan memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan Moral untuk Generasi yang berperadaban Al Qur'an, berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan ajaran Al Qur'an”

b. Misi

1. Pembentukan generasi yang hafal Al Qur'an dan berakhlakul Karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.
 2. Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Al Qur'an sebagai interpretasi dari isi kandungan Al Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah dari kemunkaran.
 3. Menciptakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 4. Menjadikan siswa dapat menguasai pelajaran umum, teknologi informasi, dan Ilmu agama Islam lainnya.
 5. Menjadikan siswa dapat menghafal Al Qur'an dengan baik serta dapat memahami, kandungannya, mengamalkannya juga mengajarkannya pada masyarakat luas.
4. Kondisi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Hifzhil Qur'an Medan

Tenaga pendidik dan tenaga pendidik MTs Hifzhil Qur'an Medan yang terdiri dari 60% berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 40% masih berstatus honorer. Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan MTs Hifzhil Qur'an Medan dilihat dari tabel berikut:

5. Kondisi Peserta Didik MTs Hifzhil Qur'an Medan

Jumlah siswa yang ada di MTs Hifzhil Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 744 siswa, laki-laki berjumlah 401 siswa dan perempuan 343 siswa.

2. Temuan Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan khusus peneliti ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung lapangan. Diantara pertanyaan-pertanyaan atau pun masalah-masalah dalam penelitian ada tiga hal yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan?
2. Bagaimana penerapan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan?
3. Bagaimana pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan

Untuk mendeskripsikan mengenai manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan, berikut ini disajikan dalam wawancara penelitian, selain

itu penelitian juga akan mendeskripsikan data hasil observasi dan studi dokumen.

1. Perencanaan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan

perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan peserta didik dapat di defenisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program kegiatan peserta didik. Baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan oleh MTs Hifzhil Qur'an Medan mengenai peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zulkipli harahap selaku WKM III dalam bidang kesiswaan di MTs Hifzhil Qur'an Medan (04 April 2019 pukul 13.00 WIB) di ruangan guru MTs Hifzhil Qur'an Medan tentang peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Berkaitan dengan perencanaan peserta didik ini sangatlah penting sekali,selama ini pihak WKM III lah yang membuat perencanaan peserta didik dan kemudian WKM III membuat program yang seterusnya di musyawarahkan kepada WKM I kalau program ini di setujuia oleh WKM I, tahap selanjutnya adalah meminta persetujuan kepala Madrasah”⁴²

⁴² Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Dahrin harahap selaku kepala sekolah (04 april 2019 pukul 11.00 WIB) di ruangan kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

” perencanaan itu sangat penting sekali dalam menentukan kegiatan kedepan, dan di MTs Hifzhil Qur’an Medan perencanaan di buat sepenuhnya oleh WKM bidang kesiswaan itu sendiri. Disini pihak madrasah hanya menunggu dan kalau sudah sesuai dengan prosedur akan disetujui untuk di laksanakan”⁴³.

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen hal pertama yang dilakukan oleh WKM III dalam mengelolah peserta didik di MTs Hifzhil Qur’an Medan adalah melakukan perencanaan. Sebab rencana merupakan proses pertama yang dilakukan untuk menentukan apa-apa saja yang dilakukan dan kegiatan apa yang akan terprogram. Dan menentukan tingkat keberhasilan sekolah dalam mengelolah manajemen peserta didik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan yang menjelskan bahwa perencanaan penting dalam melakukan kegiatan manajemen kesiswaan, untuk mencapai hal tersebut ada beberapa langkah perencanaan yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

⁴³ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik untuk menetapkan siswa yang di butuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah), sebelum dilakukannya analisis kebutuhan peserta didik selalu di adakannya rapat terlebih dahulu dengan guru dan staf di MTs Hifzhil Qur'an Medan, untuk merencanakan penerimaan calon peserta didik baru.

2. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau sekolah tertentu. Berikut langkah-langkah dalam rekrutmen peserta didik:

- a. Pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik
- b. Syarat-syarat penerimaan peserta didik
- c. Penyebaran informasi penerimaan calon peserta didik atau pengumuman pendaftaran peserta didik.
- d. Menyediakan formulir pendaftaran calon peserta didik
- e. Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik sesuai dengan jadwal prosedur yang telah di tetapkan.
- f. Daftar ulang

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi adalah kegiatan untuk memilih calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di

lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi yang dilakukan di MTs Hifzhil Qur'an Medan dilakukan dengan tes secara lisan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, seleksi penerimaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan juga dilakukan dengan melengkapi syarat-syarat pendaftaran. Syarat pendaftar calon peserta didik tersebut meliputi: Mengisi formulir pendaftaran, Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar, Menyerahkan pas foto 2x3 sebanyak 3 lembar, Menyerahkan foto copy ijazah sebanyak 3 lembar, Menyerahkan foto copy SKHU sebanyak 3 lembar, dan Bagi peserta didik pindahan, membawa surat keterangan pindah madrasah dari kepala madrasah.

4. Orientasi

Orientasi adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Orientasi dilakukan setelah seleksi peserta didik yang sudah diterima.

5. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan dilakukan setelah peserta didik diterima dan melakukan daftar ulang. Pengelompokan ini dilakukan untuk membentuk sebuah kelas dimana dan untuk menentukan wali kelas.

6. Pencatatan Dan Pelaporan

peserta didik yang sudah di terima di MTs Hifzhil Qur'an Medan akan di catat di dalam buku induk, dan di buku absen guna untuk memudahkan dalam pencatatan kehadiran dan penilaian peserta didik.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kepala Madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ dalam melakukan perencanaan para pihak madrasah baik guru dan staf akan mengadakan rapat mengenai analisis kebutuhan siswa, rekrutmen peserta didik, seleksi, orientasi, pengelompokan, dan pencatatan peserta didik. pihak sekolah melibatkan beberapa pihak dalam membuat perencanaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan, seperti para WKM, guru dan para staf. Hal ini bertujuan agar perencanaan itu benar-benar di ketahui oleh semua guru dan siswa”⁴⁴.

Dapat di ketahui bahwa dalam membuat perencanaan peserta didik, MTs Hifzhil Qur'an Medan melibatkan guru dan siswa tujuannya agar perencanaan itu transparan.

1. Penerapan Manajemen Peserta Didik Di MTs Hifzhil Qur'an Medan

Penerapan yang baik sesuai dengan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas bagi kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan urutan pertama,

⁴⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

kedua, ketiga dan seterusnya dalam memenuhi kebutuhan siswa. Setelah dilakukan penyusunan kegiatan rencana, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah melaksanakan penerapan yang telah di tentukan sebelumnya dan dilaksanakan sesuai dengan yang di rencanakan.

Berkaitan dengan penerapan peneliti wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan (04 April 2019 pukul 13.00 WIB) Beliau mengungkapkan bahwa yang di lakukan dalam menerapkan manajemen peserta didik adalah:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

sebelum dilakukan analisis kebutuhan peserta didik selalu di adakan rapat terlebih dahulu dengan guru dan staf di MTs Hifzhil Qur'an Medan, untuk merencanakan penerimaan calon peserta didik baru. pada rapat penerimaan peserta didik tersebut tidak di tentukan berapa jumlah peserta didik yang akan di terima, dikarenakan minat calon peserta didik terhadap madrasah masih rendah. Calaan peserta didik lebih cenderung untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah SMK.

2. Rekrutmen Peserta Didik

- a. Pembentukan penitia penerimaan calon peserta didik

Penitia penerimaan calon peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan terdiri dari: WKM III bagian kesiswaan, guru, staf tata usaha.

- b. Syarat-syarat penerimaan peserta didik

Syarat-syarat calon peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan meliputi: mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan pa foto 3x4 sebanyak 3 lembar, menyerahkan pas foto 2x3 sebanyak 3 lembar, menyerhkah foto copy ijazah sebanyak 3 lembar, menyerahkan foto copy SKHU sebanyak 3 lembar, bagi mahasiswa pindahan membawa surat keterangan pindah dari madrasah dari kepala madrasah.

- c. Penyebaran informasi penerimaan calon peserta didik atau pengumuman pendaftaran peserta didik.

Penyebaran informasi penerimaan calon peserta didik ini melalui: broser, media online, dan sosialisasi guru dan peserta didik.

- d. Menyediakan formulir pendaftaran calon peserta didik

Formulir pendaftaran tersebut tentang: data dari peserta didik, data madrasah asal dan data orang tua/wali.

- e. Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik sesuai dengan jadwal prosedur yang telah di tetapkan.

- f. Daftar ulang

Daftar ulang di lakukan dengan waktu yang di tentukan, oleh orang tua/wali yang putra dan putrinya mendaftar di MTs Hifzhil Qur'an Medan.

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi yang dilakukan di MTs Hifzhil Qur'an Medan dilakukan dengan tes secara lisan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, seleksi penerimaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan juga dilakukan dengan melengkapi syarat-syarat pendaftaran.

Syarat pendaftar calon peserta didik tersebut meliputi:

- a. Mengisi formulir pendaftaran
- b. Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar
- c. Menyerahkan pas foto 2x3 sebanyak 3 lembar
- d. Menyerahkan foto copy ijazah sebanyak 3 lembar
- e. Menyerahkan foto copy SKHU sebanyak 3 lembar, dan
- f. Bagi peserta didik pindahan, membawa surat keterangan pindah madrasah dari kepala madrasah.

4. Orientasi

Orientasi dilakukan setelah di seleksi peserta didik yang sudah diterima akan di orientasi atau diadakannya perkenalan terhadap sarana dan prasarana apa saja yang ada di madrasah, apa saja hak dan kewajiban peserta didik, dalam orientasi ini guru di libatkan agar peserta didik ini mengenali guru yang akan memberikan pelajaran kepada nya.

5. Pengelompokan Peserta Didik

pengelompokan ini dilakukan untuk membentuk sebuah kelas dimana dalam satu kelas di MTs Hifzhil Qur'an Medan ini tidak boleh cowok sama cewek di gabung (dipisah), hal ini juga bertujuan untuk menentukan wali kelas, sebelum menentukan wali kelas kepala madrasah beserta guru dan staf mengadakan rapat pemebentukan wali kelas.

6. Pencatatan Dan Pelaporan

peserta didik yang sudah di terima di MTs Hifzhil Qur'an Medan akan di catat di dalam buku induk, dan di buku absen guna untuk memudahkan dalam pencatatan kehadiran dan penilaian peserta didik, setiap guru membuat daftar nilai ulangan harian, masalah rapot dan pembagiannya, pengaturan perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh kepala Madrasah (04 April 2019 pukul 11.00 WIB) beliau mengungkapkan bahwa:

“ implementasi manajemen peserta didik di MTs hifzhil Qur'an Medan Biasanya Madrasah melaksanakan penerapan setelah ada rapat oleh para guru dan staf madrasah dan program yang di buat WKM III selaku pembantu kepala Madrasah bidang kesiswaan, setelah programnya jelas barulah di sosialisasikan kepada peserta didik selama 1 minggu.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

Berdasarkan hasil ungkapan kepala Madrasah dan juga WKM III bidang kesiswaan di MTs Hifzhil Qur'an Medan, maka dapat di simpulkan bahwa setiap penerapan kegiatan itu di lakukan setelah program ada dan jelas dan di sosialisasikan kepada peserta didik baru lah dapat di terapkan kegiatan tersebut. Karena penerapan ini sangatlah penting bagi peserta didik.

Kemudian kepala Madrasah menambahkan bahwa hal-hal yang menjadi catatan penting yang harus diperhatikan pihak Madrasah dalam penerapan rencana peserta didik adalah:

“ Yang menjadi catatan penting yang harus diperhatikan pihak Madrasah semua kegiatan yang di implementasikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan Madrasah dan kemudian untuk kegiatan di luar daerah harus disesuaikan dengan anggaran yang ada dan dengan pembatasan jumlah siswa yang ikut kegiatan di luar daerah”.⁴⁶

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh WKM III mengenai hal-hal yang menjadi catatan penting yang harus diperhatikan pihak Madrasah dalam penerapan peserta didik, mengungkapkan sebagai berikut:

“ Yang menjadi catatan penting pihak Madrasah dalam penerapan ini adalah agar terjalin keharmonisan antara kepala sekolah, guru dan juga siswa artinya dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan siswa dapat menjalin hubungan

⁴⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

baik kepada sekolah dan guru dengan siswa dan hal lain yang terpenting yang harus diperhatikan pihak Madrasah adalah memberi reward kepada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik”⁴⁷.

Dalam pelaksanaan penerapan peserta didik tentu ada hambatan-hambatan yang di hadapi Madrasah, seperti yang di ungkapkan WKM III (04 April 2019 pukul 13.00 WIB) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Kurangnya komunikasi sama orang tua peserta didik di karenakan orang tua dari peserta didik rata-rata berada di luar kota medan, sehingga apa saja yang mau di beritahu hanya melalui via telpon saja”⁴⁸.

Kemudian peneliti wawancara denga kepal Madrasah (04 April 2019 pukul 11.00 WIB) beliau mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menghambat implementasi rencana kesiswaan adalah sebagai berikut:

“ komunikasi menentukan kegiatan yang akan diterapkan atau tidak, selama ini kegiatan yang sudah di program di Madrasah ini harus di musyawarahkan terlebih dahulu agar berjalan dengan baik”⁴⁹.

Setiap ada faktor yang menghambat penerapan rencana siswa, tentu ada alternative untuk meminimalkan atau mengurangi hambatan-hambatan

⁴⁷ Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

tersebut. Berikut dengan hal ini, peneliti wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan (04 April 2019 pukul 13.00 WIB) menjelaskan bahwa:

“ Usaha Madrasah untuk meminimalkan hambatan hambatan tersebut biasanya kami selaku pihak Madrasah membuat pertemuan dengan orang tua murid atau di wakikan dengan saudara yang bersangkutan agar penerapan yang sudah di program dapat berjalan dengan baik”.⁵⁰

Kemudian kepala Madrasah juga mengungkapkan hal-hal yang sama bahwa

“ usaha yang sudah dilakukan pihak Madrasah sejauh ini adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik agar di minta pendapa yang bisa membantu memperlancar program yang sudah di rencanakan dan berjalan dengan baik”.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan di implementasikan setelah programnya jelas dan di musyawarahkan dengan semua yang bersangkutan.

⁵⁰ Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

1. Pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang terakhir kalinya dilakukan oleh setiap kepala Madrasah atau sekolah. Pengawasan dapat membantu para personal sekolah dalam memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki siswa dengan sebaik mungkin.

Berkaitan dengan pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan dan meningkatkan pengawasan adalah hal yang penting agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat terorganisir dengan baik. Peneliti wawancara dengan kepala Madrasah (02 April 2019 pukul 11.00 WIB) beliau mengungkapkan bahwa:

“ Kepala Madrasah pasti melakukan pengawasan manajemen peserta didik, baik itu pengawasan terhadap kegiatan, anggaran dan materi kegiatan, pengawasan di MTs Hifzhil Qur'an Medan dilakukan:

“ kegiatan pengawasan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan guna untuk mengetahui apakah rencana yang sudah di buat itu sesuai dengan apa yang sudah di targetkan. Karena memang semua kegiatan yang dilaksanakan adalah tanggung jawab semua pihak Madrasah khususnya kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi Madrasah”.⁵²

⁵² Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

Kemudian kepala Madrasah menambahkan cara yang ditempuh pihak Madrasah untuk melakukan pengawasan, seperti yang terungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“ Yang pertama dari perencanaan sampai pelaksanaan kepala madrasah ikut terlibat untuk kegiatan kepala madrasah terjun langsung untuk mengawasi siap saja yang terlibat dalam kegiatan peserta didik tersebut dan jenis apa kegiatannya baik yang dalam Madrasah maupun diluar Madrasah”.⁵³

Kemudian hal yang serupa di ungkapkan oleh WKM III bidang kesiswaan (04 April 2019 pukul 13.00 WIB) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan peserta didik yang di buat oleh WKM III bidang kesiswaan dan biasanya kepala madrasah melakukan pengawasan kegiatan itu terjun langsung kelapangan dan juga meminta pertanggung jawaban dari WKM III”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pihak Madrasah khususnya kepala Madrasah melakukan pengawasan dengan cara

⁵³ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

⁵⁴ Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

melihat langsung semua kegiatan yang dilaksanakan dan meminta tanggung jawab dari WKM III.

Kemudian dalam melakukan pengawasan tentu ada langkah-langkah yang harus dibuat oleh pihak Madrasah. Dalam hal ini kepala Madrasah menjelaskan langkah-langkah pengawasan yang dilakukan oleh pihak Madrasah adalah sebagai berikut:

“ Yang pertama dengan cara pengawasan melekat artinya kepala Madrasah ikut mengawasi kegiatan atau partisipan dan untuk tahap selanjutnya kepala Madrasah meminta pertanggung jawaban dari WKM III bidang kesiswaan”.⁵⁵

Dalam melakukan pengawasan tentu ada beberapa hal yang menjadi catatan penting di setiap sekolah, berkaitan dengan hal ini kepala Madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

“ Setiap kegiatan diawasi agar kegiatan benar-benar yang dibutuhkan peserta didik artinya kegiatan itu janganlah menyimpang dari yang diharapkan sebelumnya contohnya kalau jenis kegiatan itu pramuka harus mengikuti etika pramukaan. Kalau sudah sesuai dengan kode etik pihak madrasah berharap kegiatan itu punya nilai tambahan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam kegiatan siswa lainnya”.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

⁵⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

Dalam wawancara dengan kepala Madrasah di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa hal yang menjadi catatan penting bagi MTs Hifzhil Qur'an Medan dalam melakukan pengawasan diantaranya adalah semua kegiatan diawasi agar tidak menyimpangkan dari kode etik setiap kegiatan yang di laksanakan peserta didik.

Dalam melakukan pengawasan tentu pihak Madrasah melibatkan beberapa pihak yang ada di madrasah untuk memudahkan kepala Madrasah dalam melakukan pengawasan kegiatan peserta didik, sesuai yang terungkap dalam wawancara dengan kepala Madrasah (04 April 2019 pukul 11.00 WIB) beliau mengungkapkan bahwa:

“ yang dilibatkan atau diikuti sertakan dalam melakukan pengawasan kegiatan peserta didik adalah WKM III bidang kesiswaan dan guru Pembina hal ini dikarenakan WKM III bidang kesiswaan dan guru Pembina adalah penanggung jawab utama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik, sedangkan untuk peserta didik tidak terlalu di libatkan untuk pengawasan kecuali pada kegiatan-kegiatan hari besar hal ini dikarenakan semua panitia dari siswa sendiri”.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 04 april 2019 di ruangan kepala Madrasah, pukul 11.00

Hal yang sama juga di utarakan oleh WKM III bidang kesiswaan (04 April 2019 pukul 13.00 WIB) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Biasanya pihak madrasah melibatkan WKM III selaku bidang kesiswaan dan juga guru Pembina setiap kegiatan untuk melakukan pengawasan, karena memang sudah harga mutlak bagi WKM III dan guru pembina dalam melakukan pengawasan”.⁵⁸

Hasil observasi pada tanggal 04 April 2019 MTs Hifzhil Qur'an Medan menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan seluruh pihak sekolah yang bersangkutan dengan kesiswaan MTs Hifzhil Qur'an Medan bersifat saling berkoordinasi. Artinya pengawasan dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan, pihak sekolah melakukan pemantauan secara langsung dan membuat laporan pertanggung jawaban. Dimana seluruh pihak madrasah bersama-sama melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan peneliti ini dimaksud untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai

⁵⁸ Wawancara dengan WKM III bidang kesiswaan pada tanggal 04 april 2019 di ruangan guru, pukul 13.00 WIB

dengan teori yang di gunakan. Pembahasan ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an Medan

Berdasarka konseptual perencanaan kesiswaan merupakan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai pelaksanaan terhadap perencanaan kesiswaan di MTs Hifzhil Qur'an Medan diketahui bahwa perencanaan, penerapan dan pengawasan kesiswaan untuk perencanaan sudah dilakukan dengan cara terlebih dahulu menganalisis kebutuhan untuk melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang dibutuhka oleh para siswa. Dan dalam melakukan penerapan dan pengawasan juga sudah dilakukan oleh pihak madrasah.



Gambar saat menganalisis kebutuhan siswa

Tawakkal kepada ketentuan Allah setelah direncanakan, dilaksanakan perencanaan dengan segala potensi dan sumber daya yang ada. Dengan

adanya keputusan bersama, maka perlu dipersiapkan segala sumber daya manusia dan materi untuk melaksanakan rencana bersama didalam segala bidang. Seperti di dalam surat Al-Imran ayat 159:

Artinya: “ maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kami berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu lah mereka menjaukan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabilakamu lelah membulatkan tekat, maka bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.⁵⁹

2. Penerapan peserta didik di MTs Hifzhil Qur’an Medan

Penerapan yang baik dan teliti akan berdasarkan analisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan tingkat kepentingannya. Setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakannya sesuai yang direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan peserta didik

Berdasarkan hal tersebut MTs Hifzhil Qur’an Medan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dengan baik. Dan melibatkan semua pihak madrasah yang ada di dalam sekolah tersebut untuk memberdayakan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan peserta didik.

⁵⁹ Departemen agama RI. 2005. *AL-qur’an dan terjemahannya*. Bandung : J-ART, h,58.



Gambar saat proses belajar dan mengajar di dalam kelas

Di dalam melaksanakan rencana yang telah direncanakan sebelumnya, segala sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi hingga terwujudnya kerjasama dalam mencapai tujuan melalui penerapan. Allah berfirman dalam surat Al-maidah ayat 2:

Artinya: “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat siksa-Nya. ⁶⁰

3. Pengawasan terhadap peserta didik MTs Hifzhil Qur'an Medan

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pemantauan kegiatan-kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan semua pihak madrasah.

⁶⁰ Departemen Agama RI. *OP.cit*, h. 107



Gambar saat melakukan pengawasan terhadap peserta didik

Pengawasan menjadi sangat strategis sekali setiap orang dalam organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan, pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang maha mengetahui dan maha melihat. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam surat An-nisa ayat 135:

Atinya: “ maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.⁶¹

Pengawas yang pertama dan utama adalah Allah, dia mengawasi dan mencatat perbuatan baik dan buruk manusia. Maka jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang tentang kehadiran Allah dalam setiap waktu. Apa yang akan diamanahkan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah.

⁶¹ Departemen agama RI. *OP.Cit. h.101*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di kemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan di buat oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang di bantu oleh wakasek kurikulum dan kemudian disetujui oleh Kepala Madrasah. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, pencatatan dan pelaporan kegiatan peserta didik.
2. Penerapan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan adalah pemberdayaan terhadap potensi siswa sekolah dan pembinaan terhadap siswa sekolah.
3. Pengawasan peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan di laksanakan langsung oleh kepala madrasah di bantu dengan WKM bidang kesiswaan dan juga guru dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya rencana peserta didik, memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan menentukan tindakan koreksi yang harus di ambil.

B. Implikasi

Manajemen peserta didik yang baik diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehinggaterbentuk kedewasaan dan kepribadian seutuhnya pada peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan, pola pembinaan dan pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sangat di perlukan, agar proses manajemen peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab terahulu, manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an medan belum di optimalkan dalam mengimplementasikan pembinaan dan pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Melihat kenyataan ini, tidak ada pilihan lain bagi Kepala Madrasah, WKM III bidang kesiswaan dan guru untuk terus berusaha meningkatkan manajemen peserta didiknya dengan cara memperbanyak pengetahuan dan keterampilan serta kerja sama dengan pihak yang ada di madrasah maupun dengan sekolah-sekolah yang sudah berkembang prestasinya, terutama dalam membina peserta didiknya.

C. Saran

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTs Hifzhil Qur'an medan, untuk lebih meningkatkan manajemen perencanaan peserta didik khususnya pada kegiatan-kegiatan peserta didik pada tahun ajaran baru.
2. Kepada WKM bidang kesiswaan dan guru-guru MTs Hifzhil Qur'an medan agar dapat memperbanyak pengetahuan dan keterampilan serta kerja sama dalam membina siswa di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, cet. III, Jakarta: Rajawali pers
- Burhanuddin. 2000. *Analisis Data, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara
- Chaniago. 2011. Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, cet. I, Bandung: Cipta Pustaka Media Printis
- Denim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, cet, III, Bandung: Alfabeta
- Direktorat Jenderal Pendidikan. 2007. *Manajemen Peserta Didik*, cet.I, Jakarta:kemdikbut RI
- Halimahtussa'diyah, Enni. 2018. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, cet. I, Medan: Cv. Widiya Puspita
- Hasibuan, Malayu. 2001. *manajemen*, cet.III, Jakarta:Bumi Aksara
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, cet.III, Jakarta:Bumi Aksara
- Junaidi,(2015),{[http://pelaksanaan Manajemen Peserat Didik, Blogspot.Com/2015/06/Manajemen Peserta Didik,hml](http://pelaksanaan_Manajemen_Peserat_Didik_Blogspot.Com/2015/06/Manajemen_Peserta_Didik.html)}, Akses,tgl 14 Desember 2018, Pukul 21.42 wib

Knezevich,(1961).{<http://ManajemenSekolah24blogspot.com/2012/10/Manajem>

Peserta Didik,html},Akses, tgl 22 November 2018,Pukul 22.30 Wib

Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*, cet.I, Edisi Revisi, Bandung: Perdana Mulya Sarana

Meleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya

Purwanto, Ngalm. 2000. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, cet. V, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rohiat. 2014. *Manajemen Sekolah*, cet.I, Bandung: Rapika Aditama

Rifa'I, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*, cet.I, Bandung: Cita Pustaka Media Printis

Siahaan, Amirudin Dan Lius Zen, Wahyuli. 2010. *Administerasi pendidikan*, Bandung: Media Perintis

Sururi. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*,cet.I, Jakarta: Perenada Media Grub

Siahaan, Amirudin. 2006. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jl. Kertamukti: Quantum Press Group

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

Siahaan, Sondang. 2007. *Fungsi-fungsi Manajemen*, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara

Sa'ad, Syaefudin, Udin. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, cet. V, Bandung:
Rosdakarya

Syahrun, Salim.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka

Wibowo. 2007. *Manajemen Perubahan*, cet,II, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yeager, (1994). {<http://Scribd.com/Doc/76927236/Kelompok-2Manajemen>
Peserta Didik}. Akses, tgl 16 Desember 2018, pukul 11. 13 WIB.

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK	INDIKATOR	KESIAPAN
1	Perencanaan	a. analisis kebutuhan siswa b. pencatatan dan pelaporan kegiatan siswa	Ada
2	Penerapan	a. Pemberdayaan terhadap potensi siswa sekolah b. Pembinaan terhadap siswa sekolah	Ada
3	Pengawasan	Pemantauan dan penelitian	Ada

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Dengan Kepala sekolah

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah MTs Hifzhil Qur'an dan berapa tahun sekolah ini berdiri? Mohon bapak jelaskan!
2. Sudah berapa lama bapak membimbing di MTs Hifzhil Qur'an? Mohon di jelaskan!
3. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Hifzhil Qur'an ini pak? Mohon bapak jelaskan!
4. Bagaimana pengalaman bapak dalam bekerja sama dengan guru untuk pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an? Mohon bapak jelaskan!
5. Selama bapak memimpin di MTs Hifzhil Qur'an, bagaimana perencanaan di bidang manajemen peserta didik di sekolah ini? Mohon bapak jelaskan!
6. Bagaimana cara-cara atau langkah-langkah yang bapak tempuh dalam perencanaan manajemen peserta didik di sekolah ini? Mohon bapak jelaskan!
7. Mengapa cara itu yang bapak tempuh dalam perencanaan manajemen peserta didik di sekolah ini? Mohon bapak jelaskan!
8. Siapa saja yang bapak libatkan dalam membuat perencanaan manajemen peserta didik di sekolah ini? Mohon bapak jelaskan!

9. Mohon bapak jelaskan kenapa mereka bapak libatkan dalam membuat perencanaan manajemen peserta didik ini? Mohon bapak jelaskan!
10. Bagaimana penerapan manajemen peserta didik yang berlangsung di MTs Hifzhil Qur'an ini? Mohon bapak jelaskan!
11. Siapa saja yang dilibatkan dalam penerapan manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
12. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
13. Hal-hal apa saja yang menjadi catatan penting yang harus di perhatikan dalam implementasi manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an? Mohon bapak jelaskan!
14. Menurut bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an? Mohon bapak jelaskan!
15. Apa usaha yang bapak lakukan untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut? Mohon bapak jelaskan!
16. Sebagai usaha yang berkelanjutan, apakah bapak melakukan pengawasan terhadap manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
17. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengawasan? Mohon bapak jelaskan!

18. Hal-hal apa saja, menurut bapak yang menjadi point penting pengawasan dalam implementasi manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
19. Siapa saja yang bapak libatkan dalam proses pengawasan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an? Mengapa mereka dilibatkan? Mohon bapak jelaskan!

B. Instrument Wawancara WKM III Bidang Kesiswaan

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pengalaman bapak dalam bekerja sama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Hifzhil Qur'an? Mohon bapak jelaskan!
2. Selama kepala sekolah memimpin MTs Hifzhil Qur'an, bagaimana perencanaan manajemen peserta didiknya? Mohon bapak jelaskan!
3. Bagaimana cara atau langkah yang bapak tempuh untuk merencanakan manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
4. Dalam perencanaan yang di buat, hal-hal apa saja yang menjadi point penting dalam melaksanakan manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
5. Siapa saja yang di libatkan dalam membuat perencanaan peserta didik di sekolah ini? Mohon bapak jelaskan!
6. Mohon bapak jelaskan mengapa mereka di libatkan dalam membuat perencanaan tersebut?
7. Bagaimana penerapan manajemen peserta didik yang berlangsung di MTs Hifzhil Qur'an? Mohon bapak jelaskan!
8. Siapa saja yang di libatkan kepala sekolah dalam penerapan manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!
9. Menurut bapak hal-hal apa saja yang menjadi catatan penting yang harus di perhatikan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dalam implementasi manajemen peserta didik? Mohon bapak jelaskan!

10. Bagaimana cara yang harus bapak tempuh dalam melakukan pengawasan? Mohon bapak jelaskan!
11. Apa bapak di libatkan kepala sekolah dalam proses pengawasan peserta didik di sekolah ini? Dan mengapa bapak di libatkan?
12. Sepanjang pengetahuan bapak, bagaimana langkah atau teknis pengawasan terkait dengan implementasi manajemen peserta didik?

LAMPIRAN III

Tipe dokumentasi	Jenis dokumen	Digunakan untuk
Dokumentasi Resmi Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="716 453 946 562">- Buku profil Madrasah <li data-bbox="716 1024 946 1205">- Buku statistic Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1011 453 1242 781">- Mendapatkan data tentang: - Visi, misi dan tujuan Madrasah <li data-bbox="1011 894 1242 1369">- Mendapatkan data tentang jumlah guru, peserta didik, sarana dan fasilitas Madrasah

KONDISI MTS HIFZHIL QUR'AN





WAWANCARA DENGAN KEPALA MTS HIFZHIL QUR'AN



WAWANCARA DENGAN WKM III BIDANG KESISWA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RAHIMI
Nim : 37153086
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Garingging, 17 Agustus 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 (Tiga) dari 9 (Sembilan) Bersaudara
Alamat : Desa Aek Garingging, mandailing natal

PENDIDIKAN

SD NEGERI Aek Garingging Tahun 2009

MTs NEGERI Simpanggambir Tahun 2012

MAN simpanggambir Tahun 2015

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan MPI semester VIII Tahun 2013